
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SMP AL-FUDHOLA' SUNGAI LILIN KAB MUSI BANYUASIN

Nur Wahyu Widyaningsih

SMP Al-Fudhola' Musi Banyuasin,

nurwahyuwidyaningsih585@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dari bahan-bahan tertulis yang berupa dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Al - Fudhola' yaitu peran kepala sekolah sebagai educator (pendidik), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai pemimpin, sebagai innovator dan sebagai motivator. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Al - Fudhola' yaitu dengan cara (a) Memotivasi guru, (b) Meningkatkan disiplin guru, (c) penciptaan suasana kerja yang kondusif, (d) Meningkatkan kompetensi guru, dan (e) meningkatkan kompetensi akademik. Faktor pendukung dan Penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu: (a) Faktor pendukung; Kepala sekolah yang memahami perannya, Sarana dan prasarana yang memadai, Guru SMP Al - Fudhola' memiliki integritas dan profesionalisme dalam proses pembelajaran, dan adanya kerjasama yang harmonis. (b) Faktor penghambat; kurangnya waktu yang tersedia dan adanya hal-hal yang bertabrakan dengan tugas seorang guru. Implikasi dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan kinerja guru dan terdapat beberapa peran kepala sekolah, sehingga berdasarkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kinerja guru agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dijadikan sebagai sumber teori atau referensi dalam meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kinerja Guru, Kepala Sekolah*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga yang menjadi tempat proses pembelajaran atau tempat untuk menerima dan memberi pelajaran. Peran kepala sekolah sangat berpotensi terhadap meningkatnya kinerja guru. Peran kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, akan tetapi kepala sekolah juga berperan sebagai administrator, fasilitator, bahkan sebagai supervisor.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) mengamanatkan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1).

Upaya mewujudkan hasil pembelajaran yang berkualitas diperlukan sosok guru yang profesional. Tapi pada kenyataannya tidak sedikit para guru menemui beberapa hambatan pada dirinya yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Cece Wijaya, secara garis besar hambatan - hambatan tersebut adalah kurangnya daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan ketidapedulian terhadap berbagai perkembangan dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung (Wijaya 1994).

Oleh karena itu guru memerlukan bimbingan dan pengarahan serta bantuan orang lain yang memiliki kelebihan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada masa mendatang sehingga guru dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Allah swt juga menganjurkan kepada setia manusia yang beriman untuk mendesain rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur’an “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al Hasyr [59] : 18).

Ayat di atas menegaskan bahwa setiap orang beriman dengan profesinya masing-masing, termasuk para guru untuk dapat mempersiapkan dirinya dalam melaksanakan tugas-tugasnya pada masa mendatang. Sebagaimana konsep dasar kepemimpinan menurut pendapat para ahli bahwa kepemimpinan adalah *ability and readiness to inspire, guide, direct, or manage other* (Good, 1973). Yang berarti kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama.

Peran kepala sekolah sebagai kepemimpinan yang efektif adalah dengan mengembangkan konsep kepemimpinan yang lebih operasional, diantaranya menerapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, menjadi narasumber bagi staf, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran, mengkomunikasikan visi dan misi sekolah ke staf (Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M., 2021). Kemudian juga mengkondisikan staf untuk mencapai cita-cita profesional tinggi, mengembangkan kemampuan profesional guru dan bersikap terhadap peserta didik, staf dan orang tua (Muliati, 2001).

Berdasarkan pokok permasalahan, maka batasan masalah atau sub masalah yang menjadi acuan dalam pembahasan ini adalah (1) Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Al – Fudhola? (2) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Al – Fudhola? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Al – Fudhola? Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Al - Fudhola, untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Al – Fudhola' dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Al - Fudhola'.

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan adalah kepribadian dan sikap aktifnya dalam mencapai tujuan. Mereka aktif dan kreatif, membentuk ide daripada menanggapi untuk mereka. Kepemimpinan kepala sekolah cenderung mempengaruhi perubahan suasana hati, menimbulkan kesan dan harapan, dan tepat pada keinginan dan tujuan khusus yang ditetapkan untuk urusan yang terarah. Hasil kepemimpinan ini mempengaruhi perubahan cara orang berpikir tentang apa yang dapat diinginkan, dimungkinkan, dan diperlukan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan, dan apa yang diinginkan, baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta bawahan lainnya. Sehingga dengan kerjasama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah. Kegagalan dalam hal ini mencerminkan gagalnya perilaku serta peranan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Semua ini perlu menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menyelenggarakan seluruh anggota yang dipimpinya.

Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal: (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah; dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi (Mulyasa, 2015). Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru dikelas (Mulyasa, 2015). Paradigma baru pendidikan. Kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM). Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dapat diukur dengan menggunakan dimensi keenam fungsi tersebut (Mulyasa, 2004).

KINERJA GURU

Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu

pekerjaan atau fungsi; Kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud (Dale, 2002). Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan (Nanang, 1996). Kinerja adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing - masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Usman, 2008 ; Nurdin, N., Pettalongi, S. S., Askar, A., & Hamka, H., 2021).

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui kinerja guru, dibutuhkan sosok kepala sekolah yang memiliki kemampuan minimal seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah yakni memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan supervisi dan sosial. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang visioner, mengarahkan dan memotivasi guru untuk mau dan mampu bekerja dengan baik. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru atau karyawan. Wallach dan Jackson yang dikutip oleh Timpe mengatakan bahwa, "kepemimpinan merupakan tingkat dimana karyawan merasakan bahwa manajemen mendorong partisipasi dan responsif serta reseptif terhadap masukan, gagasan, dan saran-saran karyawan" (Timpe, 1991).

METODE

Penelitian ini di lakukan di SMP Al – Fudhola kabupaten musi banyuasin. Metode penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan teknis analisis data menggunakan model interaktif data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMP Al Fudhola'

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, memberikan nasehat-nasehat kepada warga sekolahnya merupakan salah satu cara kepala sekolah sebagai seorang pendidik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa: Kalau ada satu atau dua guru yang berbuat kesalahan baik dalam proses pembelajaran maupun membantah perintah dari saya, maka saya adakan rapat untuk memberikan nasehat-nasehat pada guru-guru. Tapi dalam penyampaian nasehat saat rapat tidak disampaikan dengan cara marah-marah tetapi menggambarkan kejadian seperti berada di tempat lain akan tetapi sebenarnya kejadian tersebut terjadi disini. Dan akan terlihat ketika saya menyinggung menggambarkan kejadian yang sama dengan kejadian disini guru yang merasa hanya diam. Karena saya tidak suka ceritakan masalah satu orang yang berbuat kesalahan dengan guru-guru yang lain, tapi saya langsung to do point disampaikan

dalam rapat dimana semua guru - guru terkumpul agar semua guru yang disini merasakan hal yang sama dan bisa berusaha menghindari hal-hal seperti itu.

Sebagai manager di sekolah, kepala sekolah selalu berupaya agar visi dan misi dapat terlaksana dengan baik, sebagaimana hasil wawancara bahwa: Peran kepala sekolah sebagai manajer, kegiatan yang kepala sekolah lakukan sejalan dengan visi dan misi sekolah, artinya bahwa kepala sekolah selalu memastikan manajemen sesuai dengan koridor khususnya dalam menjalin kerja sama dengan warga sekolah.

Sebagai administrator, yang dilakukan kepala sekolah sangat baik, karena tata usaha diberdayakan dengan baik pula dan selalu mengontrol administrasi baik dalam administrasi kesiswaan, administrasi guru, administrasi sarana prasarana, administrasi keuangan maupun administrasi dokumen.

Kepala sekolah mengadakan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin saja dilakukan oleh guru tanpa disadari oleh guru dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan lainnya dalam lingkungan sekolah, sebagaimana hasil wawancara: Perubahan dari cara mengajar guru sangat jelas terlihat setelah saya melakukan supervisi. Apalagi guru-guru disini rata-rata merupakan guru yang sudah senior, yang baru masuk hanya beberapa orang saja. Terkadang guru-guru yang senior masih merasa grogi juga saat saya pantau langsung dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal-hal tersebut maka saya kumpulkan perangkat guru-guru langsung keruangan saya secara personal.

Kepala sekolah sebagai leader pula tercermin dalam memutuskan suatu keputusan sebagaimana dalam wawancara: Dalam pengambilan keputusan, misalnya mengadakan suatu kegiatan maka saya harus konsultasi dengan guru-guru, akan tetapi dalam demokrasi tidak terlalu dilakukan secara terus-menerus karena terkadang disalah gunakan. maka dari itu, sebagai leader ada hal-hal yang terkadang harus saya putuskan sendiri dan langsung katakana kepada yang bersangkutan bahwa yang dilakukannya adalah salah.

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, delegatif, dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel, sebagaimana wawancara berikut: Sebagai innovator di sekolah, banyak hal yang sudah saya lakukan dalam melakukan pembaharuan seperti pengecatan ruangan kelas yang sudah kusam karena tidak pernah dicat selama ini, mengganti kursi-kursi yang sudah patah dan tidak layak pakai. Tapi tanpa memunggut biaya kepada siswa untuk membeli kursi maupun meja dengan pemungutan biaya (pungli) melainkan uang dana BOS.

Sebagai kepala sekolah, memberikan motivasi berupa dorongan kepada guru-guru lewat contoh secara langsung. Misalnya ketika saya memberlakukan bahwa semua guru harus datang cepat dan pulang lambat, maka orang pertama yang melakukannya adalah saya sebagai kepala sekolah. Kemudian, sebagai kepala sekolah saya berupaya membangkitkan motivasi guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal, Antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar yang nyaman, membuat ruang perpustakaan agar siswa maupun guru termotivasi untuk selalu membaca, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP AI – Fudhola’

Sebagai kepala sekolah dalam memotivasi terhadap para guru dalam meningkatkan kinerja, selalu memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi meskipun hanya dengan ucapan terima kasih. Kepada guru-guru yang berprestasi terutama yang sudah terangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) saya rasa sertifikasi dari pemerintah sudah merupakan reward yang sangat besar bagi mereka. Oleh karena itu, selalu saya ingatkan pula bahwa jangan sampai melalaikan tugas karena sudah diberikan reward dari pemerintah.

Memotivasi kerja guru dan guru-guru yang lain, upaya yang saya lakukan melalui menciptakan suasana dan hubungan kerjasama yang harmonis melalui rapat yang rutin diadakan seminggu biasanya tiga kali rapat dan selalu yang saya sampaikan pertama kali memberikan nasehat dan motivasi kepada guru-guru agar selalu ingat pada tugas pokok masing-masing serta dalam penerapannya setiap guru diberik hak untuk menyatakan pendapat ataupun keinginan para guru, apabila ada masalah dipecahkan bersama dan selalu melibatkan para guru untuk berbagai program sekolah.

Kepala sekolah selalu memotivasi kepada para guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran, kepala sekolah selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga kami selaku guru selalu melakukan yang terbaik dengan melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik.

Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah selalu melakukannya secara terus-menerus dan berkesinambungan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberdayakan para guru yaitu kaitannya dengan gaji guru perlu senantiasa disesuaikan agar mencapai standar yang wajar bagi kehidupan para guru dan keluarganya.

Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan kinerja guru saya mulai mengadakan KKG Intern sekolah, ini merupakan permintaan dari guru-guru. KKG Intern sekolah adalah pembelajaran yang dilakukan khusus di sekolah antara sesama guru dan dipimpin langsung oleh saya selaku kepala sekolah.

Kepala sekolah selalu memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah, memberi contoh dan terjun langsung dalam membersihkan lingkungan sekolah. Contohnya jika ada pot bunga yang pecah ataupun tanaman yang tidak tertarur, kepala sekolah akan turun langsung memperbaikinya tanpa harus menyuruh orang lain untuk mengerjakannya. Dari sini dapat kita lihat kepala sekolah selalu memperhatikan keindahan lingkungan sekolah dengan langsung turun memberikan contoh.

Dalam peningkatan kompetensi kepribadian seorang guru, kami mengadakan pertemuan rutin dengan semua komponen yang berada dalam lingkungan sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, dan stafnya. Selalu saya ingatkan agar dalam proses pembelajaran selalu berinovasi memiliki rasa tanggung jawab, kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik masalah pribadi maupun tugas jabatan, memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal yang baru tentang pendidikan yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawab seorang guru,

menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan stake holder serta menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.

Faktor Mendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Al – Fudhola’

Salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kinerja kami guru adalah kepala sekolah selalu memperhatikan dan menyediakan alat dan media pembelajaran. Seperti buku yang sesuai dengan kurikulum 2013, kemudian tersedianya laptop untuk mempermudah guru-guru membuat perangkat pembelajaran maupun membuat proses pembelajaran semakin menarik dan ditampilkan dengan proyektor.

Dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan kinerja guru serta menghasilkan output siswa yang berkualitas salah satu menjadi penghambatnya yaitu kurangnya waktu yang tersedia, sebagaimana hasil wawancara dengan informan yaitu pada proses pembelajaran waktu yang dibutuhkan sangatlah kurang, sedangkan pada perangkat pembelajaran khususnya penilaian cukup rumit. Misalkan dalam satu pembelajaran guru melaksanakan 4 penilaian yaitu; 1) Sprititual; 2) Sosial; 3) Pengetahuan; dan 4) Keterampilan.

KESIMPULAN

Pembahasan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sampai dengan penelitian yang dilakukan di SMP Al – Fudhola’, maka kesimpulan yang dapat peneliti tarik adalah Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Al – Fudhola’ sangat memahami peran kepemimpinannya sebagaimana yang digunakan dalam tesis ini menggunakan teori dari Mulyasa, yaitu sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Al – Fudhola’ yaitu dengan cara (a) Memotivasi guru, (b) Meningkatkan disiplin guru, (c) menciptakan suasana kerja yang kondusif, (d) Meningkatkan kompetensi guru, dan (e) meningkatkan kompetensi akademik. Faktor pendukung dan Penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu: (a) Faktor pendukung; Kepala sekolah yang memahami perannya, Sarana dan prasarana yang memadai, Guru SMP Al – Fudhola’ memiliki integritas dan profesionalisme dalam proses pembelajaran, dan adanya kerjasama yang harmonis. (b) Faktor penghambat; kurangnya waktu yang tersedia dan adanya hal-hal yang bertabrakan dengan tugas seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, H. A. (2023). Kepemimpinan Partisipatif dalam meningkatkan mutu sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 8387-8391.
- Ali, Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta; Pustaka, 1995.
- Amiruddin, A., Nurdin, N., & Ali, M. (2021). Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students' Learning Interest. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(1), 41-61.

- Atmodiwiro, Soebagyo dan Toto Siswanto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang : Adhi Waskita, 1991. Burhanuddin, *Analisis Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- C., Robert & Stren J. *Taylor, Kualitatif, Dasar-Dasar Penelitian, Usaha Nasional*, 1993.
- D, Sudjana, *Manajemen program pendidikan untuk pendidikan luar Sekolah*, Bandung : Falah Production, 2000.
- Dale, Timple A., *Kinerja*, (IKIP Yogyakarta. Terjemahan). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002.
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2011.
- Lazaruth, Soewadji, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1984. Mangkunegara, Anwar Prabu. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Moedjiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2002.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Konsep, strategi dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munir, Abdullah, *Menjadi kepala sekolah efektif*, Yogyakarta; Ar Ruzz Media, 2008. Nanang, Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Munir, Abdullah, *Menjadi kepala sekolah efektif*, Yogyakarta; Ar Ruzz Media, 2008. Nanang, Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Nur Wahyu,(2023). kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru di SMP Al - fudhola'.